

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab bagi umat Islam yang harus di yakini kebenarannya, sebagai petunjuk dan panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, karena bagi orang islam kehidupan dunia ini laksana tetesan air dari jari jemari yang di celupkan sebagai pertanda sebetulnya kehidupan di dunia ini (Bahrudin, 2022, p.1). Sebagaimana yang termaktub dalam (QS. *Al-Isra'* [17]: 9)

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."* (Qs. *Al-Isra'* [17] : 9) (Al-Qur'an. Com, 2025)

Allah SWT menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk menuju jalan yang paling lurus serta memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang beramal saleh dengan balasan pahala besar. Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada isi dan ajarannya, melainkan juga pada orisinalitasnya yang tetap terjaga sejak diturunkan (Ghozali, 2021, p. 221).

Menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an adalah salah satu bentuk nyata penghormatan terhadap wahyu Ilahi sekaligus bagian dari upaya menjaga kemurnian kitab suci tersebut. Dalam berbagai ayat dan

hadis, Allah dan Rasulullah SAW memberikan penghargaan yang tinggi terhadap para penghafal Al-Qur'an (Wiyarto, 2012, p.7-8)

Menurut Nur Salsabilah di dalam (Huda et al., 2025) dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, madrasah aliyah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan keagamaan. Salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa masih sangat beragam. Sebagian siswa belum mampu mencapai target hafalan dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, kualitas tajwid, dan kelancaran muroja'ah.

Program tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pesisir Selatan merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi memiliki peran penting karena nilainya dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan, melainkan juga bagian dari penilaian perkembangan siswa, khususnya dalam bidang keagamaan.

Pelaksanaan program tahfidz hanya diperuntukkan bagi siswa kelas X dan XI. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dalam membangun dasar hafalan sejak awal masa sekolah, sebelum memasuki kelas XII yang lebih padat dengan kegiatan akademik lainnya. Dengan demikian, siswa

memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, setiap kelas didampingi oleh satu orang guru tahfidz. Guru ini bertugas membimbing, menyimak hafalan, serta memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya pendampingan langsung di setiap kelas.

Bimbingan dari guru yang sudah ahli dalam bidang Al-Qur'an baik itu hafalannya yang sudah sangat lancar, maupun bacaannya yang sudah fasih juga sangat berpengaruh sekali terhadap minat serta usaha bagi peserta didik dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Dalam konteks tahfidz, hubungan yang intens antara guru dan siswa mempermudah dalam mendeteksi masalah dan memberikan solusi yang tepat. Kreativitas guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak monoton dan tetap menyenangkan (Neliwati et al, 2024, p.594).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an masih ditemukan berbagai kendala. Guru tahfidz masih mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa agar menyetorkan hafalan tepat waktu. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum mampu menjaga kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid karena disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, dari aspek internal, sebagian siswa belum terbiasa dengan artikulasi *makharijul huruf* serta kurangnya fokus ganda yang diperlukan untuk menerapkan hukum bacaan. Kedua, dari aspek pedagogis, pendekatan pembelajaran sering kali terlalu menitikberatkan pada hafalan teori dibandingkan praktik langsung

(*talaqqi*), yang diperparah oleh keterbatasan waktu guru untuk menyimak bacaan siswa secara individual. Ketiga, adanya faktor lingkungan, yaitu minimnya pembiasaan dan kontrol membaca Al-Qur'an secara tartil di luar jam sekolah, sehingga siswa cenderung membaca sekadar mengejar kuantitas tanpa memedulikan akurasi hukum tajwidnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi, disiplin, dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Aspek siswa menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh, tekun, dan istiqamah dalam menghafal. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa mudah bosan, kurang bersemangat, dan tidak konsisten dalam mencapai target hafalan. Oleh karena itu, guru tahfidz perlu terus menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik agar siswa memiliki semangat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain motivasi, disiplin juga menjadi aspek yang sangat penting. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz, menjaga waktu mu-raja'ah, serta menyetorkan hafalan secara rutin sangat menentukan kualitas hafalan yang dimiliki. Siswa yang disiplin cenderung lebih cepat mencapai target hafalan dibandingkan siswa yang kurang konsisten. Disiplin juga melatih tanggung jawab, komitmen, dan ketekunan, yang merupakan karakter penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

Kemampuan sebagian siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Pesisir Selatan sangat baik karena ada beberapa orang siswa yang sudah hafal 30 juz, berdasarkan hasil observasi tingkat hafalan siswa yang baik juga ditentukan oleh IQ seorang siswa tersebut dan siswa yang memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang baik juga umumnya lebih cepat dalam menghafal dan lebih mudah mempertahankan hafalannya. Sebaliknya, siswa yang masih lemah dalam bacaan memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru tahfidz.

Selain itu aspek guru juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an yang mana di MAN 2 Pesisir Selatan yang mana guru nya memiliki hafalan 27 juz juga mempengaruhi semangat siswa menghafal Al-Qur'an. dan regulasi atau peraturan madrasah juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Adanya aturan yang jelas mengenai target hafalan, jadwal setoran, tata tertib kegiatan, dan sistem evaluasi akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Regulasi yang baik juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa serta memperkuat komitmen seluruh pihak dalam mendukung program tahfidz.

Dukungan kepala madrasah, wali kelas, orang tua, serta lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kolaborasi antara madrasah dan orang tua dapat membantu memantau perkembangan hafalan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan yang kondusif,

religius, dan mendukung akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, guru tahfidz dapat melakukan berbagai langkah strategis. Pertama, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, seperti talaqqi, tiktirar, muraja'ah, dan sambung ayat. Kedua, memberikan motivasi secara berkelanjutan melalui nasihat, kisah inspiratif, serta penghargaan bagi siswa berprestasi. Ketiga, melakukan pembinaan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Keempat, menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Kelima, melaksanakan evaluasi secara berkala untuk mengukur perkembangan hafalan siswa.

Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Pendekatan yang humanis, penuh kesabaran, dan perhatian akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Guru harus mampu menjadi sahabat sekaligus pembimbing yang selalu hadir memberikan arahan dan dukungan kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Guru Tahfidz di MAN 2 Pesisir Selatan juga memiliki banyak hafalan yaitu 27 Juz yang juga menjadi dorongan motivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan program tahfidz di MAN 2 Pesisir Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu aspek guru, aspek siswa, dan aspek regulasi madrasah. Ketiga aspek

tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam mewujudkan tujuan program tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang optimal dari guru tahfidz agar kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat terus meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 11 Desember 2025 di MAN 2 Pesisir Selatan, penulis menemukan bahwa ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang Penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal. Rata-rata perolehan hafalan siswa masih terukur dari segi banyaknya hafalan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Mikel Hengriyen, S.Pd Guru Tahfidz MAN 2 Pesisir Selatan tanggal 11 Desember 2025 untuk mendapatkan gambaran langsung dari guru tahfidznya. Beliau menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran *tahfidz* yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar

Dengan melihat kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa dan untuk mengetahui hambatan-

hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul *“Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MAN 2 Pesisir Selatan,”* penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi sekolah, guru tahfidz, serta masyarakat umum dalam mendukung tumbuhnya generasi penghafal Al-Qur'an yang tangguh dan berkualitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu :

1. Kecepatan menghafal siswa berbeda-beda, sehingga ada sebagian siswa yang merasa kesulitan atau lambat dalam mencapai target hafalan.
2. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa yang belum lancar, yang menyebabkan siswa susah mengucapkan ayat dengan benar (tajwid dan makhraj).
3. Target hafalan sering tidak tepat waktu, karena guru masih kesulitan mengatur jadwal setoran siswa agar konsisten. Kurang betul bacaan tajwid dan makhrujul huruf siswa.
4. Metode guru belum sepenuhnya efektif, karena meskipun strategi sudah diberikan, hasil hafalan siswa di lapangan belum menunjukkan peningkatan yang maksimal.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 2 Pesisir Selatan. Penulis melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pembinaan tahfidz peserta didik, seperti kepala sekolah, guru tahfidz, koordinator tahfidz, dan siswa yang terlibat pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Pesisir Selatan. Melalui wawancara dengan informan tersebut, penulis berusaha mengumpulkan data yang mendalam tentang Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAN 2 Pesisir Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan, metode, strategi, motivasi, evaluasi, dan pendampingan hafalan di MAN 2 Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Pesisir Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Pesisir Selatan?
3. Apa saja Hambatan yang dihadapi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Pesisir Selatan
2. Untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Siswa.
3. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi guru tahfidz dalam membina hafalan Siswa di MAN 2 Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai strategi dan metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang peran guru tahfidz dalam membimbing dan memotivasi Siswa serta mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Tahfidz

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru tahfidz dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, memahami kendala Siswa secara pedagogis dan psikologis, serta memperkuat peran sebagai pembimbing spiritual dan pembentuk karakter.

b. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, serta terbantu dalam membangun motivasi dan kedisiplinan untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan anak, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki pola asuh yang mendukung proses tahfidz.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi lanjutan dalam bidang pendidikan tahfidz, pendidikan nonformal, maupun strategi pendidikan Islam secara umum.

e. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini merupakan sebagai pemenuhan syarat penyelesaian studi S-1 Pendidikan Agama Islam di UIN Imam Bonjol Padang.